

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Penyebaran Kuesioner

Berikut adalah tabel penelitian dari hasil proses penyebaran kuesioner yang dijabarkan pada tabel 4.1. :

Tabel 4.1. Hasil penyebaran kuesioner

No	Kantor Akuntan Publik di Semarang	Jumlah Auditor Bersedia	Jumlah Kuesioner kembali
1	KAP Arnestesa	5	5
2	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (Cabang)	5	5
3	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	5	5
4	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	5	5
5	KAP Sarastanto & Rekan	5	5
6	KAP Sodikin & Harijanto (PUSAT)	5	5
7	KAP Sophian Wongsargo	5	5
8	KAP Suratman	5	5
9	KAP Tri Bowo Yulianti (Cabang)	5	5
	Total	45	45

Sumber : Data Diolah, 2022

4.2 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, Pendidikan, usia, lama bekerja dan jabatan yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki - laki	23	51,1	51,1	51,1
Perempuan	22	48,9	48,9	100
Total	45	100	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 23 orang atau 51.1% dan jumlah perempuan sebanyak 22 orang atau 48.9% dengan total 45 orang.

Tabel 4.3 Pendidikan Responden

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	8	17,8	17,8	17,8
S1	34	75,6	75,6	93,3
S2	1	2,2	2,2	95,6
Tidak Diketahui	2	4,4	4,4	100
Total	45	100	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendidikan S1 yaitu sebanyak 34 orang atau 75.6%, memiliki pendidikan D3 sebanyak 8 orang atau 17.8%, memiliki pendidikan S2 sebanyak 1 orang atau 2.2%, memiliki pendidikan yang tidak diketahui sebanyak 2 orang atau 4.4%.

Tabel 4.4 Usia Responden

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20 - 29 tahun	35	77,8	77,8	77,8
30 - 39 tahun	5	11,1	11,1	88,9
40 - 49 tahun	4	8,9	8,9	97,8
Tidak Diketahui	1	2,2	2,2	100
Total	45	100	100	

Sumber Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki usia antara 20 - 29 tahun sebanyak 35 orang atau 77,8%, usia antara 30 - 39 tahun sebanyak 5 orang atau 11,1%, usia antara 40 - 49 tahun sebanyak 4 orang atau 8,9%, dan usia yang tidak diketahui sebanyak 1 orang atau 2,2%.

Tabel 4.5 Lama Bekerja Responden

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<2 th	27	60	60	60
2-4 th	6	13,3	13,3	73,3
4-6 th	6	13,3	13,3	86,7
Tidak Diketahui	6	13,3	13,3	100
Total	45	100	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki lama bekerja <2 tahun yaitu sebanyak 27 orang atau 60%, lama bekerja 2 - 4 tahun sebanyak 6 orang atau 13,3%, lama bekerja 4 - 6 tahun sebanyak 6 orang atau 13,3%, dan lama bekerja yang tidak diketahui sebanyak 6 orang atau 13,3%.

Tabel 4.6 Jabatan Responden

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Auditor Junior	29	64,4	64,4	64,4
Auditor Magang	1	2,2	2,2	66,7
Auditor Senior	11	24,4	24,4	91,1
Manager	1	2,2	2,2	93,3
Tidak Diketahui	3	6,7	6,7	100
Total	45	100	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jabatan sebagai auditor junior sebanyak 29 orang atau 64,4%, jabatan auditor senior sebanyak 11 orang atau 24,4%, jabatan auditor magang sebanyak 1 orang atau 2,2%, jabatan yang tidak diketahui sebanyak 3 orang atau 6,7% dan jabatan manajer sebanyak 1 orang atau 2,2%.

4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, Berikut adalah hasil dari uji validitas :

Tabel 4.7. Uji Validitas Sensitivitas Etis

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
SET1	0,644	0,294	Valid
SET2	0,644	0,294	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan variabel sensitivitas ekuitas memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pernyataan untuk variabel ini dapat dikatakan valid.

Tabel 4.8. Uji Validitas Sensitivitas Ekuitas

Berikutnya hasil pengujian untuk variabel sensitivitas ekuitas sebagai berikut :

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
SEK1	0,612	0,294	Valid
SEK2	0,646	0,294	Valid
SEK3	0,830	0,294	Valid
SEK4	0,624	0,294	Valid
SEK5	0,771	0,294	Valid
SEK6	0,470	0,294	Valid
SEK7	0,478	0,294	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas variabel pernyataan sensitivitas ekuitas memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan sensitivitas ekuitas diatas dapat dikatakan valid.

Berikutnya hasil pengujian untuk variabel sifat machiavellian sebagai berikut :

Tabel 4.9. Uji Validitas Sifat Machiavellian

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
SM1	0,534	0,294	Valid
SM2	0,441	0,294	Valid

SM3	0,487	0,294	Valid
SM4	0,623	0,294	Valid
SM5	0,504	0,294	Valid
SM6	0,678	0,294	Valid
SM7	0,435	0,294	Valid
SM8	0,451	0,294	Valid
SM9	0,687	0,294	Valid
SM10	0,651	0,294	Valid
SM11	0,494	0,294	Valid
SM12	0,451	0,294	Valid
SM13	0,511	0,294	Valid
SM14	0,605	0,294	Valid
SM15	0,646	0,294	Valid
SM16	0,667	0,294	Valid
SM17	0,565	0,294	Valid
SM18	0,445	0,294	Valid
SM19	0,730	0,294	Valid
SM20	0,626	0,294	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dengan Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan variabel sifat machiavellian memiliki nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pernyataan diatas

untuk variabel ini dapat dikatakan valid. Berikutnya hasil pengujian untuk variabel *locus of control* sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji Validitas *locus of control* (1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
LOC1	0,642	0,294	Valid
LOC2	0,722	0,294	Valid
LOC3	0,713	0,294	Valid
LOC4	0,831	0,294	Valid
LOC5	0,789	0,294	Valid
LOC6	0,777	0,294	Valid
LOC7	0,814	0,294	Valid
LOC8	0,808	0,294	Valid
LOC9	0,740	0,294	Valid
LOC10	0,833	0,294	Valid
LOC11	0,693	0,294	Valid
LOC12	0,224	0,294	Tidak Valid
LOC13	0,163	0,294	Tidak Valid
LOC14	-0,004	0,294	Tidak Valid
LOC15	0,237	0,294	Tidak Valid
LOC16	0,232	0,294	Tidak Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa ada 5 pertanyaan tidak valid karena nilai r hitung < r tabel sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.11 Uji Validitas *locus of control* (2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
LOC1	0,709	0,294	Valid
LOC2	0,832	0,294	Valid
LOC3	0,745	0,294	Valid
LOC4	0,879	0,294	Valid
LOC5	0,788	0,294	Valid
LOC6	0,835	0,294	Valid
LOC7	0,852	0,294	Valid
LOC8	0,891	0,294	Valid
LOC9	0,791	0,294	Valid
LOC10	0,875	0,294	Valid
LOC11	0,756	0,294	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan variabel *locus of control* memiliki nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pernyataan diatas untuk variabel ini dapat dikatakan valid. Berikutnya hasil pengujian untuk variabel Perilaku Etis sebagai berikut :

Tabel 4.12. Uji Validitas Perilaku Etis

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
PE1	0,829	0,294	Valid
PE2	0,787	0,294	Valid

PE3	0,756	0,294	Valid
PE4	0,527	0,294	Valid
PE5	0,803	0,294	Valid
PE6	0,760	0,294	Valid
PE7	0,776	0,294	Valid
PE8	0,683	0,294	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dengan Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan variabel perilaku etis memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pernyataan diatas untuk variabel ini dapat dikatakan valid.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil kuesioner yang didapat ini reliabel atau dapat dipercaya. Berikut hasilnya :

Tabel 4.13 Uji Reliabilitas

Pernyataan	Alpha Cronbach	Keterangan
Sensitivitas Etis	0.782	Reliabel
Sensitivitas Ekuitas	0.861	Reliabel
Sifat Machiavellian	0.913	Reliabel
<i>Locus of control</i>	0.960	Reliabel
Perilaku Etis	0.919	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dengan melihat tabel diatas, dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel sudah reliabel. Variabel diatas dikatakan reliabel karena memiliki nilai diatas atau lebih besar daripada 0.6.

4.4. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif berdasarkan

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Sensitivitas Etis	2 - 10	4 - 10	7,53	2 – 4,67	4,67 – 7,34	7,34 - 10	Tinggi
Sensitivitas Ekuitas	7 – 35	14 - 34	26,87	7 – 16,33	16,33 – 25,66	25,66 - 35	Tinggi
Sifat Machiavellian	20 - 100	43 – 88	72,67	20 – 46,67	46,67 – 73,34	73,34 - 100	Sedang
<i>Locus of control</i>	11 - 55	37 – 55	48,80	11 – 25,66	25,67 - 40,33	40,34 - 55	Tinggi
Perilaku Etis	8 - 40	15 - 40	29,73	8 – 18,67	18,67- 29,34	29,34 - 40	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel Sensitivitas Etis termasuk kategori tinggi, artinya responden pada penelitian ini dapat mengenali atau melihat konten etis dalam suatu masalah dan mempertimbangkan nilai etis tersebut sebelum keputusan etis dibuat.

Variabel Sensitivitas Ekuitas termasuk pada kategori tinggi, artinya responden pada penelitian ini merasa adil jika penghasilan yang didapatkan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Variabel Sifat Machiavellian termasuk pada kategori sedang, artinya responden pada penelitian ini setuju dengan pernyataan bahwa cara terbaik untuk mengendalikan orang lain adalah dengan mengatakan apa yang ingin mereka dengar sesuai dengan yang diharapkan dan ketika seseorang meminta orang lain untuk melakukan sesuatu untuk dirinya maka cara terbaik dengan mengungkapkan alasan yang sebenarnya daripada memberikan alasan yang lain walaupun alasan itu dapat mempengaruhi orang tersebut.

Variabel *Locus of control* termasuk pada kategori tinggi, artinya responden pada penelitian ini setuju dengan pernyataan bahwa kebanyakan pekerjaan responden dapat mencapai ketentuan yang telah ditetapkan untuk dihasilkan dan jika perencanaan penyelesaian pekerjaan akan dapat dilakukan dengan lebih baik.

Variabel Perilaku Etis termasuk pada kategori tinggi, artinya responden pada penelitian ini setuju dengan pernyataan bahwa auditor memiliki sikap netral dan tidak bias dan auditor memiliki sifat menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit.

Tabel 4.15 Crosstabulation Jenis Kelamin dan Usia

Jenis_Kelamin * Usia Crosstabulation

Count

		Usia				Total
		20 - 29 tahun	30 - 39 tahun	40 - 49 tahun	Tidak Diketahui	
Jenis_Kelamin	Laki - laki	16	4	3	0	23
	Perempuan	19	1	1	1	22
Total		35	5	4	1	45

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden laki – laki pada penelitian ini adalah sebanyak 23 orang yang terdiri dari 16 orang berusia 20 – 29 tahun, 4 orang berusia 30 – 39 tahun, dan 3 orang berusia 40 – 49 tahun. Kemudian yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 22 orang yang terdiri dari 19 orang berusia 20 – 29 tahun, 1 orang berusia 30 – 39 tahun, 1 orang berusia 40 – 49 tahun dan 1 orang tidak diketahui.

Tabel 4.16 Crosstabulation Pendidikan dan Jabatan

Pendidikan * Jabatan Crosstabulation

Count	Pendidikan	Jabatan					Total
		Auditor Junior	Auditor Magang	Auditor Senior	Manager	Tidak Diketahui	
	D3	2	0	5	0	1	8
	S1	27	1	6	0	0	34
	S2	0	0	0	1	0	1
	Tidak Diketahui	0	0	0	0	2	2
	Total	29	1	11	1	3	45

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden pada penelitian ini yang memiliki pendidikan D3 adalah sebanyak 8 orang yang terdiri dari 2 orang auditor junior, 5 orang auditor senior, dan 1 orang tidak diketahui. Memiliki pendidikan S1 sebanyak 34 orang yang terdiri dari 27 orang auditor junior, 1 orang auditor magang, dan 6 orang auditor senior. Memiliki pendidikan S2 sebanyak 1 orang yang terdiri dari manajer. Memiliki pendidikan yang tidak diketahui sebanyak 2 orang.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Pengujian ini melihat nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

Tabel 4.17. Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0150860
	Std. Deviation	,25804126
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,058
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. untuk unstandardized residual Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini adalah $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini normal. Artinya distribusi data pada penelitian ini normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*. Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

Tabel 4.18. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sensi_Etis	0,490	2,039
	Sensivitas_Ekuitas	0,506	1,976
	Sifat_Machiavellian	0,216	4,626
	Locus_OfControl	0,396	2,527
a. Dependent Variabel: Perilaku_Etis			

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dilihat dari persamaan regresi diatas, Nilai tolerance untuk variabel sensitivitas etis, sensitivitas ekuitas, sifat Machiavellian dan *locus of control* lebih dari 0.1 serta nilai VIF untuk variabel sensitivitas etis, sensitivitas ekuitas, sifat Machiavellian dan *locus of control* kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas yang berarti bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.19. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,588	0,222		2,652	0,011
	Sensi_Etis	0,014	0,024	0,125	0,584	0,562
	Sensivitas_Ekuitas	-0,009	0,008	-0,235	-1,119	0,270
	Sifat_Machiavellian	0,000	0,005	0,019	0,058	0,954
	Locus_OfControl	-0,005	0,004	-0,244	-1,029	0,310
a. Dependent Variabel: ABS_RES						

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dilihat dari hasil persamaan regresi diatas, setiap variabel sudah memiliki nilai Sig. > 0.05. Maka data penelitian di atas bebas dari heteroskedastisitas yang berarti data penelitian ini memiliki varians yang sama antara satu dengan yang lainnya.

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1. Uji F

Tabel 4.20. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274,535	4	68,634	2,920	,033 ^b
	Residual	940,265	40	23,507		
	Total	1214,800	44			
a. Dependent Variabel: Perilaku_Etis						
b. Predictors: (Constant), Locus_OfControl, Sensi_Etis, Sensivitas_Ekuitas, Sifat_Machiavellian						

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig.F sebesar 0.033 < 0.05 yang artinya model fit. Jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.6.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.21. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,475 ^a	0,226	0,149	4,84836	2,056
a. Predictors: (Constant), Locus_OfControl, Sensi_Etis, Sensivitas_Ekuitas, Sifat_Machiavellian					
b. Dependent Variabel: Perilaku_Etis					

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa *adjusted R Square* sebesar 0.149 yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 14,9% dan sisanya sebesar 85,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.6.3 Uji t

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.22. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Sig/2	Keterangan	
	B	Std. Error					
1	(Constant)	15,607	6,839	2,282	0,028		
	Sensi_Etis	1,496	0,725	2,063	0,046	0,023	Diterima
	Sensivitas_Ekuitas	0,341	0,245	1,391	0,172	0,086	Ditolak
	Sifat_Machiavellian	-0,450	0,148	-3,043	0,004	0,002	Diterima
	Locus_OfControl	0,449	0,138	3,250	0,002	-	Diterima

a. Dependent Variabel: Perilaku_Etis

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel *Sensi Etis (X1)* sebesar 0.023 yang nilainya $< 0,05$ dengan nilai koefisien positif.

Artinya *Sensi Etis (X1)* berpengaruh positif terhadap Perilaku etis. Berarti semakin tinggi sensitivitas etis, maka semakin tinggi pula perilaku etis. Jadi hipotesis pertama diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel *Sensitivitas Ekuitas (X2)* sebesar 0.086 yang nilainya $> 0,05$. Artinya *Sensitivitas Ekuitas (X2)* tidak berpengaruh terhadap Perilaku etis. Berarti tidak ada bukti keterkaitan antar variabel. Jadi hipotesis kedua ditolak.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel *Sifat Machiavellian (X3)* sebesar 0.002 yang nilainya $< 0,05$ dengan nilai koefisien negatif. Artinya *Sifat Machiavellian (X3)* berpengaruh negatif terhadap Perilaku etis. Berarti semakin tinggi sifat Machiavellian, semakin rendah perilaku etis dan sebaliknya. Jadi hipotesis ketiga diterima.

Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel *LOC (X4)* sebesar 0.002 yang nilainya $< 0,05$ dengan nilai koefisien positif. Artinya *LOC (X4)* berpengaruh positif terhadap Perilaku etis. Berarti semakin tinggi *locus of control*, maka semakin tinggi perilaku etis. Jadi hipotesis keempat diterima.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Sensitivitas Etis Terhadap Perilaku Etis Auditor

Nilai signifikansi t untuk variabel *Sensi Etis (X1)* sebesar 0.023 yang nilainya $< 0,05$ dengan nilai koefisien positif. Artinya *Sensitivitas Etis (X1)* berpengaruh positif terhadap Perilaku etis. Jadi hipotesis pertama diterima.

Sensitivitas Etika adalah kemampuan untuk mengenali atau melihat konten etis dalam suatu masalah dan mempertimbangkan nilai etis tersebut sebelum keputusan etis dibuat (Yetmar dalam Kusuma dan Budisantosa, 2017). Auditor yang tidak memiliki sensitivitas etika yang tinggi tidak akan memperhitungkan nilai moral dan peraturan yang berlaku dalam pengambilan keputusan (Susanti, 2014). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Febrianty (2010) jika seseorang memiliki sensitivitas etis yang tinggi maka ia akan berperilaku etis. Dari penjelasan tersebut, sensitivitas etika akan membantu auditor untuk mengenali konten etis dan mempertimbangkan nilai etis dengan memperhitungkan nilai moral dan peraturan yang berlaku sebelum keputusan dibuat, sehingga auditor dengan sensitivitas etika yang tinggi akan cenderung berperilaku etis dalam pengambilan keputusannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Budisantosa (2017) yang menyatakan bahwa sensitivitas etis berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Surabaya. Dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini bahwa seseorang auditor yang memiliki sensitivitas etika yang tinggi akan melibatkan nilai moral dan peraturan yang berlaku

dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga auditor tersebut pastilah berperilaku lebih etis. Semakin tinggi sensitivitas etis auditor, maka semakin tinggi kecenderungan auditor tersebut untuk berperilaku etis.

4.7.2. Pengaruh Sensitivitas Ekuitas Terhadap Perilaku Etis Auditor

Nilai signifikansi t untuk variabel *Sensitivitas Ekuitas (X2)* sebesar 0.086 yang nilainya $> 0,05$. Artinya *Sensitivitas Ekuitas (X2)* tidak berpengaruh terhadap Perilaku etis. Jadi hipotesis kedua ditolak.

Menurut Sashkin dkk dalam Fauzi (2001) *Equity* berhubungan dengan *fairness* (keadilan) yang dirasakan oleh seseorang dibandingkan dengan orang lain. Berdasarkan dari teori keadilan yang pertama dikembangkan oleh Adams (1960), teori keadilan (*Equity Theory*) menjelaskan bahwa individu yang mengalami masalah mengenai keadilan akan mencoba mengurangi rasa ketidakadilan dengan berbagai cara. Kanfer (1992) menyebutkan bahwa persepsi ketidakadilan dapat memotivasi seseorang untuk berperilaku atau melakukan tindakan yang ditujukan untuk mengurangi perasaan tidak adil seperti sabotase, tindakan-tindakan manipulatif, atau bahkan meninggalkan pekerjaan mereka. Hal ini sesuai dengan penjelasan kurnia (2002) yang menyatakan bahwa pada umumnya tindakan-tindakan atau perilaku yang dilakukan sebagai respon atas perasaan ketidakadilan yang dirasakan individu tersebut merupakan perilaku negatif yang berpotensi merugikan perusahaan.

Alasan ditolaknya hasil penelitian ini adalah seorang auditor yang memiliki *Sensitivitas Ekuitas* yang tinggi akan merasakan semakin tinggi persepsi keadilan

yang mereka terima apakah sama dengan yang diterima/diberikan oleh orang lain. Namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap perilaku etis yang dilakukan auditor karena dalam pekerjaannya auditor diharuskan melibatkan peraturan dan kode etik yang berlaku dalam setiap pengambilan keputusan serta adanya evaluasi jika terjadi pelanggaran etika yang dilakukan auditor.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmania dan Hakim (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sensitivitas ekuitas dengan perilaku etis mahasiswa mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di kota Tangerang. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa semakin tinggi sensitivitas ekuitas, maka akan semakin tinggi pula perilaku etis.

4.7.3 Pengaruh Sifat Machiavellian Terhadap Perilaku Etis Auditor

Nilai signifikansi t untuk variabel *Sifat Machiavellian (X3)* sebesar 0.002 yang nilainya $< 0,05$ dengan nilai koefisien negatif. Artinya *Sifat Machiavellian (X3)* berpengaruh negatif terhadap Perilaku etis. Jadi hipotesis ketiga diterima.

Hunt dan Chonko(1984) dalam Bass *et al*(1999) menjelaskan sifat Machiavellian yang tinggi bisa mengakibatkan seseorang melakukan perilaku yang manipulatif, persuasif, dan curang dalam meraih tujuan akhir. Dalton dan Radtke (2012) dalam Robfilard (2021) menjelaskan sifat machiavellian merupakan sifat seorang individu yang akan melakukan tindakan dengan memperhitungkan keuntungan ekonomi yang akan didapat sebagai landasan dalam bertindak. Dijelaskan lebih lanjut dalam Robfilard (2021) bahwa individu yang lebih tinggi dalam sifat

machiavellian cenderung membuat keputusan berdasarkan kepentingan pribadi dan menggunakan penipuan dan manipulasi dalam mencapai tujuan mereka serta lebih cenderung mengabaikan norma etika saat dihadapkan dengan masalah moral. Menurut Nasution(2016) seseorang yang memiliki sikap machiavellian akan lebih berpengaruh untuk melakukan tindakan yang tidak etis, melanggar prosedur dan mengabaikan peraturan. Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan tersebut dapat dijelaskan bahwa auditor yang memiliki sifat machiavellian lebih memanfaatkan situasi untuk keuntungan pribadi dengan melakukan perilaku yang manipulatif, persuasif dan curang dalam meraih tujuan akhir. Terlebih lagi sifat machiavellian akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tidak etis seperti mengabaikan peraturan atau prosedur. Dari sinilah terdapat keterkaitan antara sifat machiavellian dan perilaku etis.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulana (2020) yang menyatakan bahwa sifat machiavellian berpengaruh terhadap perilaku etis auditor di BPK RI perwakilan provinsi Lampung. Penelitian ini menjelaskan semakin tinggi sifat machiavellian maka akan cenderung untuk berperilaku tidak etis. Dijelaskan lebih lanjut sifat machiavellian yang dimiliki auditor harus dikendalikan agar tidak terjadinya perilaku tidak etis karena dalam profesi auditor dituntut untuk memiliki tanggung jawab etis terhadap publik.

4.7.4. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Etis Auditor

Nilai signifikansi t untuk variabel *LOC (X4)* sebesar 0.001 yang nilainya < 0,05 dengan nilai koefisien positif. Artinya *LOC (X4)* berpengaruh positif terhadap Perilaku etis. Jadi hipotesis keempat diterima.

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter dalam Nugrahaningsih, 2005). Reis dan Mitra (1998) membagi orientasi *locus of control* menjadi dua yaitu *internal locus of control* yang merupakan cara pandang individu bahwa segala hasil yang didapat apakah baik ataupun buruk merupakan hasil dari tindakan, usaha atau kerja keras dari individu itu sendiri dan *external locus of control* yang merupakan cara pandang individu bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada di luar kontrol mereka dan disebabkan karena faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan dan takdir. Bass *et al* (1999) menyatakan bahwa auditor yang termasuk *internal locus of control* akan cenderung berperilaku lebih etis karena ia akan bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, sedangkan auditor yang termasuk *external locus of control* cenderung berperilaku tidak etis karena tidak memiliki tanggung jawab atas apa yang dilakukan, percaya pada nasib dan keberuntungan saja. Berdasarkan dari kutipan yang sudah dijelaskan, auditor yang memiliki *internal locus of control* dinyatakan cenderung berperilaku etis karena mereka merasa bahwa kontrol ada di tangan mereka sehingga tercermin dalam tindakan seperti bekerja keras, dan berusaha semaksimal mungkin yang berakibat pada perilaku lebih etis dari auditor dengan

internal locus of control dibandingkan *external locus of control* yang merasa tidak memiliki kontrol apapun pada diri mereka.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2018) yang menyatakan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa auditor yang memiliki *locus of control* internal yakin akan kemampuannya dalam bekerja sehingga tidak mengandalkan keberuntungan dan berdampak pada semakin baik pula perilaku etis auditor tersebut.

